

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Pati merupakan kabupaten yang terkenal dengan semboyan Pati Bumi Mina Tani yang terletak di Pesisir Timur Tengah. Identitas pekerjaan masyarakat Pati pada dasarnya adalah seorang petani. Masyarakat pesisir secara umum memiliki kebudayaan yang cukup beragam, hal itu dapat dilihat banyak tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan di kota Pati. Hingga saat ini, Pati terkenal dengan salah satu masyarakatnya yang masih menjunjung identitas masyarakat Jawa yaitu Masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) yang terletak di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Menurut ahli antropologi budaya lain: Tjetjep Rohendi Rohidi (dalam Rosyid 2019), kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang berisi perangkat-model pengetahuan atau sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol yang ditransmisikan secara historis. Dapat pula didefinisikan sebagai pedoman hidup yang berfungsi sebagai acuan hidup menyeluruh bagi kehidupan warga masyarakat; sebagai sistem simbol, pemberian makna, model kognitif yang ditransmisikan melalui kode simbolik; strategi adaptif untuk melestarikan dan mengembangkan kehidupan dalam menyiasati lingkungan dan sumber daya di sekelilingnya. Kebudayaan berfungsi sebagai pedoman hidup, strategi adaptif, dan sistem simbolik; kebudayaan juga berisi nilai-nilai, kepercayaan, dan pengetahuan.

Menurut Masrin, (dalam Ningsih 2019) Tradisi dan kebudayaan, sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia, membentuk satu kesatuan yang kompleks dari berbagai unsur seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moralitas, adat istiadat dan segala keterampilan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hal itu juga searah dengan pendapat (dalam Pingge et al. 2021) bahwa manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai pewaris kebudayaan dan juga pencipta budaya.

Nilai sosial adalah nilai yang dipandang baik dan bermanfaat, sehingga diinginkan dan dikejar oleh sekelompok orang dalam masyarakat. Sebagai individu sudah selayaknya kita mengikuti nilai-nilai yang berlaku di masyarakat ini. Nilai

kesopanan untuk menciptakan sikap yang harmonis dalam masyarakat. Nilai sosial merupakan nilai yang berharga dan dijadikan pedoman untuk berinteraksi dalam masyarakat ini, pengertian ini dikemukakan oleh (Sauri 2019). Analisis nilai sosial bertumpu pada Sauri (2020) nilai sosial terdiri dari (1) kasih sayang yang diwujudkan dalam pengabdian, gotong royong, kekeluargaan dan kepedulian; (2) mewujudkan tanggung jawab dalam bentuk disiplin dan empati (3) Kerukunan hidup diwujudkan dalam bentuk keadilan, toleransi dan kerjasama. Nilai-nilai sosial tersebut terangkum sebagai berikut: (1) bakti, (2) gotong royong, (3) kekeluargaan, (4) kepedulian, (5) disiplin, (6) empati, (7) keadilan, (8) toleransi, dan (9) Kerjasama. Kesembilan nilai tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita (Kanzunudin, 2021).

Ajaran Samin (*Samanisme*) yang disebarkan oleh Samin Surosentiko adalah sebuah konsep penolakan terhadap budaya kolonial Belanda dan penolakan terhadap kapitalisme yang muncul pada masa penjajahan Belanda abad ke-19 di Indonesia. Ajaran Samin yang berisi penolakan untuk membayar pajak dan melakukan kerja tanpa upah. Sebagai gerakan yang cukup besar, Samanisme tumbuh sebagai perjuangan melawan kesewenangan Belanda yang merampas tanah-tanah dan digunakan untuk perluasan hutan jati, Widodo (dalam Buku Samin Sosiolinguistik).

Masyarakat Samin yang diungkapkan dengan bahasa Jawa meliputi hal-hal sebagai berikut: ajaran tentang larangan mengumbar hawa nafsu, ajaran agar tidak berbuat jahat, ajaran tentang larangan menyakiti orang lain, ajaran tentang panutan hidup, ajaran tentang memegang teguh ucapan, ajaran tentang hukum karma, ajaran tentang kejujuran, ajaran tentang agama, ajaran tentang hal yang mustahil, ajaran tentang hak milik dan istri, ajaran tentang berbakti pada orang tua, ajaran tentang melestarikan lingkungan, dan ajaran tentang etika kerja (Bakti, 2019).

Tradisi masyarakat Samin memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat, salah satunya adalah nilai budaya. Nilai-nilai dalam sebuah tradisi mempunyai satu kesatuan. Dalam tradisi pasti mempunyai nilai-nilai yang diyakini masyarakat. Nilai adalah suatu yang tidak terwujud (abstrak) yang dapat diukur dengan akal pikiran serta perasaan. Koentjaraningrat, (dalam Fitri and Susanto 2022) mengemukakan bahwa nilai budaya adalah konsep yang hidup dalam pikiran Manusia tentang hal-hal yang dianggap penting dalam hidup.

Masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, merupakan penganut ajaran Samin Surosentiko. Nama asli Samin Surosentiko adalah Raden Kohar, kemudian dipanggil Samin karena bernafaskan manusia. Sekitar tahun 1890, Samin Surosentiko menyebarkan ajarannya, pengikutnya adalah pertapa dari sebuah desa yang mendapat wahyu dari kitab Kalimosodo (Agus, 2014).

Samin sebagai suatu kelompok masyarakat yang jumlahnya minoritas. Sebagai masyarakat Jawa, samin memiliki semangat untuk tetap mempertahankan identitas kelompoknya. Identitas kelompok tersebut terbentuk melalui gaya bahasa, agama, cara berpakaian, mata pencaharian, dan sistem kekerabatan di tengah zaman yang modern. *Sedulur sikep* Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo merupakan kelompok masyarakat minoritas yang tetap bertahan dalam masyarakat yang mayoritas. Samin memiliki tradisi kebudayaan yang sampai saat ini masih dipertahankan dan dijalankan yakni Tradisi selamatan memiliki komponen penting dalam kehidupan sehari-hari, yakni paling unik dan berbeda dari yang lain (1) perkawinan, (2) kematian (*salin sandangan*), (3) tidak boleh berdagang, dan (4) tidak sekolah formal. Uniknya, masyarakat Samin *sedulur sikep* menjalankan tradisi kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat umumnya yang mengutamakan kelestarian lingkungan dan memiliki etnik tersendiri.

Penelitian ini muncul berdasarkan observasi peneliti mengenai tradisi Samin secara mendalam di wilayah Pati khususnya Desa Baturejo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang dari dulu sampai sekarang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan sosial. Selama ini tradisi masyarakat Samin belum diketahui secara mendalam dan dipandang sebelah mata. Masyarakat juga belum mengetahui arti nilai budaya dan sosial masyarakat Samin. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis tradisi Samin agar masyarakat bisa lebih memaknai dan mengerti tentang nilai budaya dan Sosial yang bisa digunakan dalam berkehidupan. Alasan peneliti memilih Desa Baturejo sebagai objek penelitian, karena masyarakat Desa Baturejo banyak penganut aliran Samin dan masih mempertahankan kearifan tradisi dan budayanya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat minoritas dan eksis dalam kegiatan sosial terutama pada aksi penolakan penambangan pabrik semen di pegunungan Kendeng Kabupaten Pati.

Sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan warga Samin di Desa Baturejo Kecamatan

Sukolilo, Kabupaten Pati yang bernama Widi Bagus seorang anak dari tokoh masyarakat Samin pada 13 Februari 2023 melalui messenger Facebook. Dari hasil wawancara, Widi memberikan penjelasan terkait masyarakat Samin di Desa Sukolilo tepatnya di Baturejo yang sampai saat ini masih banyak ditemukan di wilayah Pati Jawa tengah dan sedulur sikep ini sebenarnya etnik jawa yang memiliki tradisi berbeda dengan masyarakat jawa. Kemudian memberikan link YouTube yang berisi sejarah datangnya Samin yang berjudul Geger Samin, Surosentiko 1870-1914 untuk mengetahui sejarah awal dari Samin, Widi juga menjelaskan melalui postingan sosial media terkait kegiatan Samin (*sedulur sikep*) yang berkaitan dengan sosial seperti halnya tentang bersih-bersih yang dilakukan masyarakat *sedulur sikep* dengan gotong royong, tidak hanya itu saja, masyarakat samin sedulur sikep juga pernah melakukan aksi pungut sampah di Desa Sukolilo setelah kegiatan Upacara Meron Sukolilo pada tahun 2022. Masyarakat Sedulur Sikep dan masyarakat yang tergabung dalam aksi penolakan pabrik semen di pegunungan Kendeng mengambil peran untuk kebersihan lingkungan di saat kegiatan Upacara Meron.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan Bapak Gunretno selaku tokoh masyarakat Sedulur Sikep di Desa Baturejo pada 18 Mei 2023 pukul 18.46 WIB di rumah kediamannya Desa Baturejo, terdapat beberapa tradisi yang mengandung nilai budaya dan sosial yakni, (1) tradisi perkawinan merupakan tradisi yang masih etnik dengan kepercayaan samin dan tidak menggunakan aturan pemerintah masa kini. Adapun proses perkawinan ini berawal dari nyumok, ngendek, pasuwitan, dan seksenan. (2) tradisi kematian yakni disebut dengan (*Salin sandangan*). Sedulur sikep menyebutnya salin sandangan ini memiliki makna raga yang sudah rusak, selain itu sedulur sikep juga mempunyai prosesi pemakaman yang berbeda dengan masyarakat umum, dengan pakaian yang berbeda dan posisi pemakaman jenazah yang berbeda pula, (3) mata pencaharian hanya bertani dan tidak boleh berdagang. Berdagang merupakan pelanggaran norma dalam masyarakat Sedulur Sikep itu sendiri, jika masyarakat Samin sudah berdagang maka sudah tidak dianggap masyarakat Sedulur Sikep. Biasanya yang berdagang dikarenakan memiliki pasangan bukan sedulur sikep, dan (4) tidak sekolah formal, bagi masyarakat sedulur sikep sekolah formal tidak diperbolehkan, namun untuk menunjang pengetahuan, sedulur sikep Desa Baturejo melakukan kegiatan belajar sendiri dengan para sesepuh yang dilaksanakan di “Omah Kendeng” yang berlokasi di Dusun Sumber Geneng Sukolilo. Masyarakat Samin

(*Sedulur Sikep*) Desa Baturejo memang menjadi pusat perhatian, karena pergerakan Samin mengenai kegiatan sosial sangat baik untuk di apresiasi dalam kelestarian lingkungan dan mempertahankan kelestarian pegunungan Kendeng Sukolilo. Masyarakat sedulur sikep juga sering mengikuti kegiatan penolakan pabrik semen di daerah pegunungan Kendeng Kabupaten Pati.

Selain wawancara tidak struktur, peneliti juga melakukan observasi lapangan secara langsung dalam kegiatan Sedulur Sikep di Desa Larangan, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati pada Sabtu, 20 Mei 2023 pukul 21.25 seperti tradisi Brokohan (Syukuran) dalam peringatan hari kebangkitan nasional yang mengandung nilai budaya dan sosial, dimana sedulur sikep memiliki tokoh nasional sendiri yakni “Yu Patmi” seorang pejuang dalam aksi penolakan pabrik semen yang berasal dari pegunungan Kendeng dan meninggal saat demo pabrik semen di Jakarta yang kakinya dibekukan dengan adonan semen. Kegiatan tersebut dilaksanakan di “Tugu Yu Patmi” Di Desa Larangan Kecamatan Tambakromo. Sedulur Sikep melakukan ritual di tugu dengan cara keliling tugu. Dorongan kuat dari diri peneliti dan belum ada kajian terkait nilai budaya dan sosial pada masyarakat Sukolilo khususnya masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tradisi masyarakat Samin sebagai objek penelitian.

Kajian sejenis ini telah dilakukan oleh Kanzunudin dan Fathurohman (2019) dengan judul “Nilai Sosial dalam Cerita Lisan “Mbah Suto Bodo” di Kabupaten Pati”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita lisan Mbah Suto Bodo memiliki struktur naratif yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Adapun nilai sosial dalam cerita Mbah Suto Bodo mencakupi nilai: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, disiplin, empati, toleransi, dan kerja sama. Cerita Mbah Suto Bodo juga dapat menjadi alternatif, materi pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini relevan pada nilai sosial dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Adapun kajian sejenis lainnya yaitu Skripsi Aning Setyowati (2022) dengan judul “Nilai Budaya dan Fungsi Tradisi Meron di Desa Sukolilo Pati”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Meron Sukolilo Pati memiliki nilai budaya dan fungsi dalam hidup bermasyarakat dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad setiap tanggal 12 Rabiul Awal dilaksanakan dengan arak-arak meron perangkat desa berupa

“Gunungan Meron”. dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan resepsi sastra. Persamaan penelitian ini relevan pada nilai sosial tradisi dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian terkait dengan bahasa masyarakat samin yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang diteliti oleh Rachma Nurul Fitroh (2022) dengan judul “Campur Kode dalam Bahasa Tutar Masyarakat Suku Samin di desa Sukolilo Kabupaten Pati”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa masyarakat Samin Desa Sukolilo Kabupaten Pati masih menggunakan campur kode dalam pembicaraan saat berinteraksi dengan masyarakat sosial menggunakan bahasa Jawa Ngoko. Persamaan penelitian ini relevan pada objek penelitian tentang masyarakat Samin yang berkaitan dengan tradisi dan menggunakan metode penelitian yang sama.

Penelitian serupa dengan variabel yang sama pernah dilakukan oleh skripsi Risda (2022) tentang Nilai Budaya dan Sosial *Ngirim Bulus* di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Desa Hadipolo, tepatnya di Kecamatan Jekulo Kudus memiliki tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan masyarakat, namun tidak semua masyarakat mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ngirim Bulus*, nilai budaya dalam tradisi ini yaitu, wujud ideal/gagasan, wujud aktivitas, wujud artefak. Selain itu terdapat beberapa nilai sosial dalam tradisi *Ngirim Bulus* yaitu, pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, empati, keadilan, dan Kerjasama. Adapun prosesi tradisi *Ngirim Bulus* dilakukan beberapa urutan (1) menyiapkan bahan-bahan, (2) memasak beras dan merebus telur, (3) memasukkan nasi dan telur ke wadah, (4) mengirim ke juru kunci, (5) meminta doa ke juru kunci, (6) memberikan makanan ke bulus. Persamaan penelitian ini relevan pada nilai budaya dan sosial serta menggunakan metode penelitian yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian nilai budaya dan sosial tradisi masyarakat Samin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati menarik untuk diteliti. Saat ini masyarakat Samin masih mempertahankan adat tradisi Jawa walaupun di era modern yang berpengaruh pada perkembangan teknologi saat ini. Saat ini tradisi Samin Sedulur Sikep Desa Baturejo belum banyak masyarakat umum yang mengetahui nilai dan maknanya. Tradisi Samin juga mengutamakan pada kegiatan sosial dan kelestarian alam pegunungan Kendeng.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti tulis di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Nilai budaya apa saja yang terkandung dalam tradisi Masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?
2. Nilai sosial apa saja yang terkandung dalam tradisi masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Menganalisis Nilai budaya tradisi masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Menganalisis Nilai sosial tradisi masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktik. Berikut manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis bagi ilmu pengetahuan di bidang kebudayaan. selain itu, memberikan pemahaman mengenai kajian antropologi sastra pada nilai budaya dan sosial tradisi masyarakat Samin di desa Sukolilo serta dapat memberikan referensi sebagai bahan acuan penelitian serupa pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktik

Pada penelitian ini dapat memberikan manfaat praktik bagi masyarakat mengetahui nilai budaya dan sosial tradisi Samin di desa Sukolilo. sehingga dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk memahami nilai dalam bermasyarakat berbudaya dan bersosial, serta sebagai pelestarian budaya dalam wujud tradisi untuk dilaksanakan secara turun temurun.